

# DIPLOMASI PUBLIK

## MEMENANGKAN HATI DAN PIKIRAN

Buku ini dimaksudkan memperkaya kajian studi diplomasi *non-mainstream* dalam hubungan internasional, khususnya diplomasi publik. Buku ini memberikan pandangan alternatif tentang perkembangan dan efektivitas diplomasi publik kontemporer dan bagaimana negara-negara mulai menganggap penting aspek diplomasi ini. Selain memberikan ulasan terhadap aktor diplomasi publik baik negara maupun aktor non-negara, buku ini juga memberikan analisis terhadap beberapa tema penting diplomasi publik mutakhir seperti misalnya diplomasi budaya, paradiplomasi, dan diplomasi ilmu pengetahuan. Salah satu alasan kurangnya perhatian pada diplomasi publik adalah masih dominannya perspektif realis dalam studi Hubungan Internasional di Indonesia.

Perhatian terhadap diplomasi publik masih rendah karena umumnya para akademisi dan pelajar lebih terbiasa dan senang menganalisis masalah-masalah konflik, perang, dan damai antar-negara yang dianggap lebih *urgent* dan mengancam. Sementara itu, kajian diplomasi publik yang umumnya mengandalkan analisis tentang *soft power* dan bagaimana mempromosikannya sebagai bagian dari citra diri ke dunia internasional, dalam dunia demikian, masih dipandang kurang relevan bahkan tidak menarik. Dengan kata lain kajian diplomasi publik masih menempati posisi marjinal dalam studi Hubungan Internasional di Indonesia. Dengan latar belakang demikian, buku ini mencoba memperkenalkan dan menguraikan apakah diplomasi publik itu, apa asal usulnya, bagaimana fungsinya dan pentingnya studi terhadap diplomasi publik dilakukan.

DIPLOMASI PUBLIK MEMENANGKAN HATI DAN PIKIRAN



MELVANA MEDIA  
Perumahan Batam  
Jl. Batam Raya No. 8  
Pasir Gunung Selatan, Kelapa Dua  
Depok, Jawa Barat  
Telp. 021-22327635  
www.melvanamedia.com  
IG. @penerbitmelvana



Agus Trihartono  
Abubakar Eby Hara  
Fikry Zuledy Pamungkas

# **Diplomasi Publik Memenangkan Hati dan Pikiran**



Agus Trihartono  
Abubakar Eby Hara  
Fikry Zuledy Pamungkas

2020

Digital Repository Universitas Jember

# Diplomasi Publik

## Memenangkan Hati dan Pikiran

karya Agus Trihartono, Abubakar Eby Hara, Fikry  
Zuledy Pamungkas

Copyright © 2019, Agus Trihartono, Abubakar  
Eby Hara, Fikry Zuledy Pamungkas

Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All rights reserved*

Penyunting: Redaksi Melvana  
Desain Sampul: Melvana Design  
Penata Isi: Melvana Design

Cetakan Pertama, Januari 2020

ISBN: 978-623-7439-15-8



Perumahan Batam  
Jl. Batam Raya No. 8  
Pasir Gunung Selatan, Kelapa Dua  
Depok, Jawa Barat

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Shalawat serta Salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat, petunjuk serta karunia-Nya akhirnya kami mampu menyelesaikan buku yang berjudul “*Diplomasi Publik: Memenangkan Hati dan Pikiran*”. Buku ini merupakan realisasi dari Program Hibah Buku Universitas Jember 2019 Nomor: 4700/UN25.3.1/LT/2019. Buku ini berusaha menggambarkan perjalanan studi diplomasi publik sebagai objek studi dalam hubungan internasional yang telah mengalami banyak perkembangan. Isu-isu yang dimuat dalam diplomasi publik tidak lagi terbatas pada isu *state centric*, melainkan meluas ke isu-isu yang sebelumnya belum mendapat perhatian berkaitan dengan diplomasi budaya, diplomasi kota, dan diplomasi ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah menjadi penyokong dalam

# Digital Repository Universitas Jember

perwujudan buku ini. Ucapan terima kasih pertama kami sampaikan ke Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Universitas Jember khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah mendanai penyusunan buku ini melalui program Hibah Buku Teks Tahun 2019. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan para Staf *Centre for Research in Social Sciences and Humanities (C-RiSSH)* dan *Center for Gastrodiplomacy Studies (CGS)* yang telah menjadi *home-base* untuk kami selama menyelesaikan buku ini. Selain itu, ucapakan terima kasih juga kami sampaikan ke rekan-rekan yang telah membantu dalam menuangkan kemampuannya dalam buku ini. Secara khusus kami berterima kasih kepada Suyani Indriastuti Ph.D. dan Nur Muhammad Wildan FU (*Research Assistant*) yang telah membantu dalam perjalanan penyusunan buku.

Terakhir, kalau ada bagian yang baik dari buku ini, tentu saja karena segala bantuan dan dukungan mereka. Namun, kalau ada bagian yang kurang dan tidak lengkap, itu semua sepenuhnya dan semata-mata karena keterbatasan kami.

**Jember 20 Januari 2020**

Para penulis

Agus Trihartono

Abubakar Eby Hara

Fikry Zuledy Pamungkas

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | <b>iii</b> |
| <b>Daftar Isi</b> .....                                  | <b>v</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                           | <b>1</b>   |
| Asal Usul dan Makna Diplomasi Publik .....               | 3          |
| Struktur Buku .....                                      | 8          |
| <b>BAB 2 DIPLOMASI</b> .....                             | <b>13</b>  |
| Perspektif Teori Diplomasi .....                         | 13         |
| Perkembangan Diplomasi .....                             | 27         |
| <b>BAB 3 DIPLOMASI PUBLIK</b> .....                      | <b>47</b>  |
| Istilah Diplomasi Publik .....                           | 47         |
| Perkembangan Studi Diplomasi Publik .....                | 54         |
| Pendekatan-pendekatan dalam Studi Diplomasi Publik ..... | 59         |
| Penutup .....  | 67         |
| <b>BAB 4 DIPLOMASI BUDAYA</b> .....                      | <b>69</b>  |
| Diplomasi Kebudayaan: Lebih dari Misi Seni .....         | 71         |
| Perjalanan Panjang Diplomasi Budaya .....                | 75         |
| Kebudayaan sebagai Alat Diplomasi .....                  | 80         |
| Bagaimana Diplomasi Kebudayaan Diaplikasikan .....       | 84         |

# Digital Repository Universitas Jember

|   |            |
|---|------------|
| Beberapa Catatan untuk Masa Depan .....         | 89         |
| Penutup .....                                   | 92         |
| <b>BAB 5 PARADIPLOMASI .....</b>                | <b>95</b>  |
| Sejarah dan Asal Usul .....                     | 97         |
| Kerangka Teoritis Paradiplomasi .....           | 102        |
| Paradiplomasi di Indonesia .....                | 110        |
| Penutup .....                                   | 112        |
| <b>BAB 6 DIPLOMASI ILMU PENGETAHUAN .....</b>   | <b>115</b> |
| Apa itu Diplomasi Ilmu Pengetahuan? .....       | 116        |
| Diplomasi Ilmu Pengetahuan dalam Teori HI ..... | 119        |
| Menjembatani Dunia melalui Sains .....          | 130        |
| Penutup .....                                   | 135        |
| <b>KESIMPULAN .....</b>                         | <b>137</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>141</b> |
| <b>GLOSARIUM .....</b>                          | <b>150</b> |
| <b>INDEKS .....</b>                             | <b>153</b> |
| <b>TENTANG PENULIS .....</b>                    | <b>159</b> |

# BAB I

# PENDAHULUAN

**B**uku ini berangkat dari pemikiran tentang masih kurangnya buku yang membahas Diplomasi Publik (DP) di Indonesia. Beberapa tulisan tentang DP memang bisa ditemui di jurnal-jurnal dan laporan media Indonesia, namun belum ada yang ditulis secara komprehensif dalam sebuah buku. Sejauh ini kami melihat hanya ada tiga buku tentang diplomasi publik. Dua buku berusaha meninjau Diplomasi Publik, satu ditulis oleh akademisi (Rachmawati, 2018) dan satunya oleh praktisi (Basnur, 2018). Satu lagi buku membahas Diplomasi Publik Jepang (Effendi, 2011). Hal ini cukup memprihatinkan karena dalam perkembangan dunia dan dalam studi Hubungan Internasional (HI).DP merupakan salah satu andalan diplomasi yang sudah lama di dunia internasional. Apalagi dalam dunia yang dikuasai oleh teknologi digital, DP menjadi cara yang mudah untuk memperkenalkan dan meningkatkan citra bangsa di mata dunia internasional.



# BAB 2

# DIPLOMASI

## I. PERSPEKTIF TEORI DIPLOMASI

Praktik diplomasi jauh telah diteorikan sebelum perkembangan subbidang diplomasi itu sendiri dalam disiplin ilmu hubungan internasional (HI). Berteori dalam dunia akademis modern dipahami sebagai sistematisasi pemikiran, penjabaran akan sebuah gagasan dan prinsip yang luas untuk mengatur atau berusaha menjelaskan fenomena tertentu. Akan tetapi dalam perkembangannya berteori atau teorisasi tidak lantas kita sudah sampai pada sesuatu teori yang ideal, karena akan ada banyak pembaharuan-pembaharuan. Umumnya untuk teori pada awalnya tidak sistematis dan terpisah-pisah, yang diistilahkan oleh Paul Feyerabend (2010) sebagai '*anarchistic theory of knowledge*'. Semua pendekatan menurutnya dapat memberikan perspektif, wawasan dan cara telaah yang unik. Pada bagian ini akan dibahas tentang pelbagai sistematisasi pendisiplinan diplomasi yang terus berproses.

# BAB 3

# DIPLOMASI

# PUBLIK

## I. ISTILAH DIPLOMASI PUBLIK

Istilah diplomasi publik telah lama ada bahkan sebelum konsep diplomasi publik dibuat. Istilah diplomasi publik pertama kali dipergunakan oleh *London Times* tahun 1856. Saat itu, istilah diplomasi publik digunakan untuk mengkritisi sikap Presiden Amerika Franklin Pierce. Dengan demikian ia dimaknai sebagai keterlibatan atau kritik oleh masyarakat (media) terhadap diplomasi pemerintah. Kemudian adapula penggunaan istilah diplomasi publik oleh *New York Times* pada tahun 1871 untuk menggambarkan pernyataan anggota Kongres Amerika Samuel S. Cox tentang diplomasi terbuka (*open diplomacy*).

Istilah diplomasi publik sering juga dikaitkan dengan pidato Presiden Woodrow Wilson yang bertajuk *Fourteen Points* tahun 1918. Dalam poin pertama pidatonya ia menggunakan istilah *open diplomacy*, yang mengimbau negara-negara di dunia untuk melakukan perundingan

# BAB 4

# DIPLOMASI

# BUDAYA

**D**i bagian ini kita akan memberikan perhatian kepada diplomasi kebudayaan atau juga dikenal sebagai diplomasi budaya. Diplomasi budaya sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Bahkan bisa jadi, seperti akan dijelaskan di bagian lain, termasuk diplomasi yang sama tuanya dengan peradaban manusia modern. Diplomasi budaya, dalam bentuknya yang paling sederhana, sudah ada dan bahkan sudah memberikan sumbangan bagi hubungan antar manusia, antar kelompok masyarakat, maupun antar negara.

Perhatian yang besar kepada diplomasi budaya sebagai sebuah studi serius agaknya baru muncul belakangan. Selama beberapa tahun terakhir, terutama sejak 2014, potensi hubungan budaya dan diplomasi budaya pada peningkatan hubungan internasional mendapatkan perhatian besar di pelbagai belahan dunia. Menariknya, atau justru ironisnya, minat yang besar pada pengembangan diplomasi

# BAB 5

# PARADIPLOMASI

Secara umum paradiplomasi diartikan sebagai aktivitas dari daerah terutama daerah otonom, negara bagian, kabupaten atau kota di suatu negara dalam kegiatan diplomasi dengan daerah atau kota sejenis di negara lain. Dengan kata lain ia dilakukan oleh aktor-aktor di daerah apakah itu provinsi, kabupaten atau kota. Aktivitas itu lebih sederhana daripada aktivitas diplomasi yang selama ini dilakukan oleh negara yang melibatkan diplomasi tingkat tinggi dan kadang-kadang berkaitan dengan *high politics*. Daerah-daerah ini melakukan negosiasi, promosi, dialog dan kadang kala membuat perjanjian kerja sama untuk memajukan kepentingan yang lebih sempit menyangkut kebutuhan daerahnya. Wilayah diplomasi mereka sering menyangkut wilayah *low politics*.

Paradiplomasi dimasukkan sebagai bagian dari DP terutama karena kegiatannya secara langsung maupun tidak sering kali melibatkan

# BAB 6

## DIPLOMASI ILMU PENGETAHUAN

Secara umum diplomasi ilmu pengetahuan (*science diplomacy*) sering dianggap mempunyai tujuan yang baik dan positif untuk membangun kerja sama atau kemitraan dalam level antar negara, regional maupun level global melalui kerja sama di bidang ilmu pengetahuan. Bidang-bidang kerja sama bisa menyangkut bidang pembangunan, teknik dan rekayasa atau bidang ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya (Copeland, 2015). Namun dalam prakteknya Ilmu Pengetahuan (IP) dan juga teknologi yang mulanya hal yang netral, ketika sampai ditangan para penguasa, tidak dapat dipungkiri, maka ia bisa jadi akan sangat berbahaya.

Bab ini karena itu akan mencoba membahas dua sisi dari IP di atas yang dalam diplomasi hubungan antar bangsa mempunyai sisi positifnya dan sisi negatifnya. Namun sebelum itu, perlu dicatat di sini bahwa apa pun bentuknya, sejak awal diplomasi ilmu pengetahuan

## KESIMPULAN

**D**alam kesimpulan ini kami mencoba merefleksikan apa yang sudah ditulis di bab-bab sebelumnya. Diplomasi pada prinsipnya adalah upaya untuk menyelesaikan persoalan antara dua atau lebih negara melalui perundingan. Dalam bentuknya yang tradisional ini, diplomasi dilakukan dalam forum dan konferensi internasional untuk mengakhiri perang atau bahkan mencegah perang yang dilakukan oleh para diplomat yang secara resmi mewakili negara. Dalam perkembangannya upaya untuk mencegah perang itu dilakukan melalui banyak jalur atau yang disebut dengan *multitrack diplomacy*.

Kemudian dalam dunia yang makin kompleks, diplomasi mengenal istilah diplomasi publik yang juga dikenal dengan nama diplomasi rakyat. Diplomasi ini disebut demikian karena melibatkan publik baik di negara target maupun di negara sendiri. Walaupun tujuannya sama dengan diplomasi awal yakni membangun dialog agar kerja sama

# DAFTAR PUSTAKA

- Aldecoa, F., & Keating, M. (1999). *Paradiplomacy in action : the foreign relations of subnational governments*. F. Cass.
- Allison, G. T. (1971). *Essence of decision : explaining the Cuban missile crisis*.
- Anderson, G. C. (1993). *Managing performance appraisal systems*. Blackwell Business.
- Archibugi, D., & Filippetti, A. (2010). The Globalisation of Intellectual Property Rights: Four Learned Lessons and Four Theses. *Global Policy*, 1(2), 137–149. <https://doi.org/10.1111/j.1758-5899.2010.00019.x>
- Basnur, A. B. (2018). *Diplomasi publik : catatan, inspirasi dan harapan*.
- Berridge, G. R. (2015). Public Diplomacy. In *Diplomacy* (pp. 198–209). London: Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/9781137445520\\_14](https://doi.org/10.1057/9781137445520_14)

- Boesche, R. (2002). *The First Great Political Realist: Kautilya and His Arthashastra* - Roger Boesche - Google Buku. Lexington Book (1st ed.). Maryland: Lexington Book.
- Bound, K., Briggs, R. and, & Holden, J. (2007). *Cultural Diplomacy: Culture is a central component of international relations. It's time to unlock its full potential. DEMOS* (1st ed.). London: DEMOS.
- Burchill, S. (2009). *Theories of international relations* (5th ed.). London: Palgrave Macmillan.
- Burt, R., Robison, O., & Fulton, B. (1998). *Reinventing diplomacy in the information age : a report of the CSIS Advisory Panel on Diplomacy in the Information Age*. CSIS.
- Callières, M. de (François). (1994). *The art of diplomacy*. University Press of America.
- Chaloux, A. (2017). The Implementation of the Western Climate Initiative: How North American States and Provinces Lead International Climate Negotiations. *International Negotiation*, 22(2), 239–258.
- Chandler, D., & Fuchs, C. (2019). *Digital objects, Digital Subjects : Interdisciplinary Perspectives on Capitalism, Labour and Politics in the Age of Big Data* (1st ed.). London: University of Westminster Press.
- Cicero, M. (1913). *Cicero De officiis* (1st ed.). Cambridge: Harvard U.P.
- Claude, I. L. (1971). *Swords into plowshares; the problems and progress of international organization* (3rd ed.). New York: Random House.
- Constantinou, C. M. (2006). On Homo-Diplomacy. *Space and Culture*, 9(4), 351–364. <https://doi.org/10.1177/1206331206290135>



- Copeland, D. (2015). Bridging the Chasm | Science & Diplomacy. Retrieved from <http://www.sciencediplomacy.org/perspective/2015/bridging-chasm>
- Copeland, D. (2016). Science Diplomacy. In R. Constantinou, Costas M; Kerrr, Pauline; Thakur (Ed.), *The SAGE Handbook of Diplomacy* (pp. 628–642). 55 City Road: SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781473957930>
- Cowan, G., & Arsenault, A. (2008). Moving from Monologue to Dialogue to Collaboration: The Three Layers of Public Diplomacy. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 10–30. <https://doi.org/10.1177/0002716207311863>
- Cull, N. J. (2008). Public Diplomacy before Gullion. <https://doi.org/10.4324/9780203891520.ch3>
- Cummings, M. C. (2009). Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey. Washington: Americans for the Arts.
- d’Hooghe, I. (2010). The Limits of China’s Soft Power in Europe: Beijing’s Public Diplomacy Puzzle. Hague: Clingendael Diplomacy Papers.
- Der Derian, J. (1987). *On diplomacy : a genealogy of Western estrangement*. New York: B. Blackwell.
- Drahos, P., & Braithwaite, J. (2004). Hegemony Based on Knowledge: The Role of Intellectual Property. *Law in Context*, 21(1).
- Duchacek, I. (1990). Perforated Sovereignities: Towards a Typology of a New Actors in International Relations. In Michelmann H. and Soldatos P. (Ed.), *Federalism and International Relations: The Role of Subnational Units* (1st ed., p. 327). Oxford: Oxford University Press.

- Effendi, T. D. (2011). *Diplomasi Publik Jepang: Perkembangan dan Tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Feyerabend, P. (2010). *Against method* (4th ed.). Verso Books.
- Ham, P. van. (2010). *Social power in international politics* (1st ed.). New York: Routledge.
- Hampton, T. (2009). *Fictions of Embassy: Literature and Diplomacy in Early Modern Europe*.
- Heine, J. (2006, October). *On the Manner of Practising the New Diplomacy*. Ontario: The Centre for International Governance Innovation.
- Hermawan, Y. P. (2007). *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional Aktor, Isu, dan Metodologi* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Holsti, K. J. (1995). *International politics : a framework for analysis* (7th ed.). Prentice Hall.
- James, A. (1993). *Diplomacy*. *Review of International Studies*, 19(1), 91–100. <https://doi.org/10.1017/S026021050011736X>
- Kissinger, H. (1994). *Diplomacy*. Simon & Schuster (2nd ed.).
- Klepper, G. (2018). *Winners and losers from the EU's proposed ban on palm oil | Opinion | Eco-Business | Asia Pacific*. Retrieved from <https://www.eco-business.com/opinion/winners-and-losers-from-the-eus-proposed-ban-on-palm-oil/>
- Koselleck, R. (2004). *Futures past : on the semantics of historical time*. Columbia University Press.
- Krasner, S. D. (2001). *Sovereignty : Organized Hypocrisy*. Princeton University Press.

- Kuznetsov, A. S. (2015). *Theory and Practice of Paradiplomacy : Subnational Governments in International Affairs*. Routledge.
- Leguey-Feilleux, J.-R. (2009). *The dynamics of diplomacy* (1st ed.). Lynne Rienner Publishers.
- Lembaga Survei Indonesia. (2020). Persepsi Publik terhadap Negara-Negara Paling Berpengaruh di Asia.
- Lequesne, C., & Paquin, S. (2017). Federalism, Paradiplomacy and Foreign Policy: A Case of Mutual Neglect, 183–204.
- McDonald, J. W. (2012). The Institute for Multi-Track Diplomacy. *Journal of Conflictology*, 3(2). <https://doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629>
- Melissen, J. (2005). The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice. In J. Melissen (Ed.), *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations* (pp. 3–27). London: Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/9780230554931\\_1](https://doi.org/10.1057/9780230554931_1)
- Melissen, J. (2011a). Beyond the New Public Diplomacy. Clingendael Institute. <https://doi.org/10.2307/resrep05355>
- Melissen, J. (2011b). *Public Diplomacy and Soft Power in East Asia*. (S. J. Lee & J. Melissen, Eds.) (1st ed.). New York: Palgrave Macmillan US. <https://doi.org/10.1057/9780230118447>
- Minix, D. A., & Hawley, S. (1997). *Global politics*. West Pub.
- Mitchell, J. M. (1986). *International Cultural Relations* (1st ed.). London: Taylor & Francis Ltd.
- Morgenthau, H. (1967). *Politics among nations the struggle for power and peace* (4th ed.). New York: Knopf.

- Murray, S., Sharp, P., Wiseman, G., Crikemans, D., & Melissen, J. (2011). The Present and Future of Diplomacy and Diplomatic Studies. *International Studies Review*. WileyThe International Studies Association. <https://doi.org/10.2307/41428877>
- Nau, H. R. (2009). *Perspectives on international relations : power, institutions, and ideas* (2nd ed.). Washington: CQ Press.
- Nisbett, M. (2013). New perspectives on instrumentalism: an empirical study of cultural diplomacy. *International Journal of Cultural Policy*, 19(5), 557–575. <https://doi.org/10.1080/10286632.2012.704628>
- Nisbett, M. (2016). Who Holds in the Power in Soft Power? *Arts & International*, 1(1). <https://doi.org/10.18278/aia.1.1.7>
- Nye, J. S. (2011). *The future of power*. PublicAffairs.
- OULDRAAT, C. D. J., & SIMMONS, P. J. (1999). Civil Society, the United Nations, and Global Governance.
- Popović, M. (2017). The Roles and Practices of Fashion in Cultural Diplomacy. In Milena Dragičević Šešić (Ed.), *Cultural Diplomacy: Arts, Festivals and Geopolitics* (1st ed., pp. 251–262). Belgrade: Creative Europe Desk Serbia and Faculty of Dramatic Arts in Belgrade.
- Price, R. M. (Ed.). (2010). *Moral Limit and Possibility in World Politics*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511755897>
- Putnam, F. W. (1989). Pierre Janet and modern views of dissociation. *Journal of Traumatic Stress*, 2(4), 413–429. <https://doi.org/10.1002/jts.2490020406>

- Putnam, R. (1988). Diplomacy and Domestic Politics: The Logic of Two-Level Games. *International Organization*, 41(3).
- Putnam, R. D. (1993). What makes democracy work? *National Civic Review*, 82(2), 101–107. <https://doi.org/10.1002/ncr.4100820204>
- Rachmawati, I. (2018). *Diplomasi Publik: Meretas Jalan Bagi Harmoni Dalam Hubungan Internasional* (1st ed.). Yogyakarta: Calpulis.
- Ritschel, C. (2018). The reasons why palm oil is so controversial | The Independent. Retrieved from <https://www.independent.co.uk/life-style/palm-oil-health-impact-environment-animals-deforestation-heart-a8505521.html>
- Roberts, A., & Kingsbury, B. (1993). *United Nations, divided world : the UN's roles in international relations*. Clarendon Press.
- Satow, E. (2011). *A Guide to Diplomatic Practice*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511995194>
- Schneider, C. P. (2010). Cultural Diplomacy: The Humanizing Factor. In Singh J.P. (Ed.), *International Cultural Policies and Power* (1st ed., pp. 101–112). London: Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/9780230278011\\_9](https://doi.org/10.1057/9780230278011_9)
- Seib, P. (2009). Conclusion: The Task for Policy Makers. In *Toward a New Public Diplomacy* (pp. 239–246). New York: Palgrave Macmillan US. [https://doi.org/10.1057/9780230100855\\_12](https://doi.org/10.1057/9780230100855_12)
- Seib, P. M. (2009). *Toward a new public diplomacy : redirecting U.S. foreign policy*. Palgrave Macmillan.
- Seneca. (1913). *De Otio*. (J. W. Basore, Ed.) (1st ed.). Heinemann.

- Serhan, A. (2017). Cultural Diplomacy: From Showcase to Intercultural Dialogue dalam Europe & Serbia. In Milena Dragičević Šešić (Ed.), *Diplomacy. Arts, Festivals and Geopolitics* (1st ed., pp. 51–60). Belgrade: Creative Europe Desk Serbia and Faculty of Dramatic Arts in Belgrade.
- Sharp, P. (2005). Revolutionary States, Outlaw Regimes and the Techniques of Public Diplomacy BT - The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations. In J. Melissen (Ed.) (pp. 106–123). London: Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/9780230554931\\_6](https://doi.org/10.1057/9780230554931_6)
- Sizov, S. (2019). Big Research Infrastructures for Diplomacy and Global Engagement through Science (BRIDGES) - BRIDGES - IIASA. Retrieved January 14, 2020, from <https://www.iiasa.ac.at/web/home/diplomacy/bridges.html>
- Skinner, B. F. (1990). Can psychology be a science of mind? *American Psychologist*, 45(11), 1206–1210. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.45.11.1206>
- Snow, N., & Cull, N. J. (2009). *Routledge Handbook Of Public Diplomacy*. (2nd Ed.). Abingdon: Routledge.
- Soldatos, P. (1990). An Explanatory Framework for the Study of Federal States as Foreign-policy Actors. In H. Michelmann & P. Soldatos (Eds.), *Federalism and International Relations: the Role of Subnational Units*. Oxford. Claredon Press.
- Statista Research Departement. (2019). Indonesia: Smartphone User Penetration 2019.

- UN. Secretary-General. (1997, October). *Renewing the United Nations : : a programme for reform*. UN.
- UN SDG. (2012). *United Nations Conference on Sustainable Development, Rio+20 .. Sustainable Development Knowledge Platform*. Retrieved January 14, 2020, from <https://sustainabledevelopment.un.org/rio20>
- UNCTAD Series. (2001). *United Nations Conference On Trade And Development UNCTAD Series on issues in international investment agreements United Nations Transfer Of Technology Internet edition*.
- Vaughan, J. R. (2005). 'A Certain Idea of Britain': British Cultural Diplomacy in the Middle East, 1945–57. *Contemporary British History*, 19(2), 151–168. <https://doi.org/10.1080/13619460500080215>
- Wang, J. (2006). Localising public diplomacy: The role of sub-national actors in nation branding. *Place Branding*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.1057/palgrave.pb.5990043>

## GLOSARIUM



|        |   |
|--------|---|
| AAAS   | : The American Association for the Advancement of Science   |
| AIDS   | : Acquired Immune Deficiency Syndrome                       |
| APEC   | : Asia-Pacific Economic Cooperation                         |
| APISA  | : The Asian Political and International Studies Association |
| APLN   | : Analisis Politik Luar Negeri                              |
| APSA   | : American Political Science Association                    |
| ARF    | : ASEAN Regional Forum                                      |
| AS     | : Amerika Serikat   |
| ASEAN  | : Association of Southeast Asian Nations                    |
| AU     | : The African Union   |
| CERN   | : The European Organization for Nuclear Research            |
| CGIAR  | : Consultative Group on International Agricultural Research |
| CLMV   | : Cambodia, Laos, Myanmar dan Vietnam                       |
| COP    | : United Nations Climate Change Conference                  |
| CRPP   | : UN Habitat's City Resilience Profiling Programme          |
| CSIS   | : Centre for Strategic and International Studies            |
| DIP    | : Diplomasi Ilmu Pengetahuan                                |
| DP     | : Diplomasi Publik  |
| ECOSOC | : The United Nations Economic and Social Council            |
| EFI    | : The European Forest Institute                             |
| EU     | : The European Union  |



# Digital Repository Universitas Jember



|       |  |
|-------|--|
| G20   | : Group of Twenty                                    |
| G8    | : Group of Eight                                     |
| GUNI  | : Global University Network for Innovation           |
| GWOPA | : The Global Water Operators' Partnerships Alliance  |
| HI    | : Hubungan Internasional                             |
| IAC   | : The International Academy Council                  |
| IAEA  | : International Atomic Energy Agency                 |
| ICRC  | : International Committee of the Red Cross           |
| ICSU  | : International Council for Science                  |
| IGO   | : International Government Organization              |
| ILO   | : International Labour Organization                  |
| IMF   | : International Monetary Fund                        |
| IP    | : Ilmu Pengetahuan                                   |
| IPCC  | : Intergovernmental Panel on Climate Change          |
| IPR   | : Intellectual Property Rights                       |
| IR    | : International Relations                            |
| IUCN  | : The International Union for Conservation of Nature |
| KPBPB | : Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas      |
| K-Pop | : Korean Pop   |
| LSM   | : Lembaga Swadaya Masyarakat                         |
| MDGs  | : Millinnum Development Goals                        |
| MNC   | : Multi National Corporations                        |
| NAM   | : National Association of Manufacturers              |
| NATO  | : North Atlantic Treaty Organization                 |
| NGO   | : Non Government Organization                        |
| OAS   | : The Organization of American States                |

# Digital Repository Universitas Jember



|            |  |
|------------|--|
| OECD       | : The Organisation for Economic Co-operation and Development                     |
| OPEC       | : Organization of the Petroleum Exporting Countries                              |
| PBB        | : Perserikatan Bangsa-Bangsa   |
| SADC       | : The Southern African Development Community                                     |
| SARS       | : Severe Acute Respiratory Syndrome  |
| SciDev.Net | : Science and Development Network  |
| SCO        | : The Shanghai Cooperation Organisation  |
| SDGs       | : Sustainable Development Goals  |
| SM         | : Sebelum Masehi   |
| TNC        | : Transnational Corporation  |
| TRIPS      | : Trade-Related Aspects of Intellectual Property Rights                          |
| UCLG       | : United Cities and Local Governments  |
| UN-HABITAT | : The United Nations Human Settlements Programme                                 |
| UNCED      | : UN Habitat's United Nations Conference on Environment and Development          |
| UNDP       | : United Nations Development Programme   |
| UNICEF     | : United Nations Children's Fund   |
| UNU-GCM    | : The United Nations University Institute on Globalization, Culture and Mobility |
| USIA       | : United States Information Agency   |
| UU         | : Undang-Undang  |
| WHO        | : World Health Organization  |
| WTO        | : World Trade Organization   |
| WWF        | : World Wildlife Fund  |

## INDEKS

- Agama, 8
- Agen-agen diplomatik, 9
- Amerika Serikat, 5, 11, 22, 24, 26, 29, 36, 38, 41, 43, 46, 49, 54, 63, 68
- Analisis Politik Luar Negeri, 43, 44, 63
- Ancient Greek theoria*, 8
- Apartheid*, 43
- APISA, 55, 63
- Arm race*, 5
- Asia Timur, iv, 25, 29
- Audience*, 5, 22, 29
- Berridge, 22, 29, 59
- Bilateral, 5, 15, 33, 40
- Borderless*, 17
- Bound et al, 31, 34, 35
- British Council*, 24, 32
- Center for Foreign Policy*, 23
- Chandragupta Maurya, 14
- Citra, iv, 5, 24, 25, 34, 36, 37, 38, 50, 69
- Coercion*, 9
- CSIS, 23, 59, 63
- Cultural diplomacy*, 31, 61
- Cummings, 31, 59
- Diploma*, 13
- Diplomasi Budaya, iii, 6, 7, 32

Diplomasi ilmu pengetahuan, ii, 48, 69  
Diplomasi kebudayaan, 30, 31, 33, 35, 36, 37  
Diplomasi Multi Jalur, iii, 19  
Diplomasi tradisional, 5, 6, 7, 16, 21, 22, 23, 57  
Diplomat, 5, 6, 11, 13, 15, 16, 19, 22, 23, 24, 25, 32  
*Diplomatic*, 13  
*Diplomatique*, 13  
*Diploo*, 13  
Duta Besar, 8, 13, 16  
Etimologi Diplomasi, 13  
Fesyen, 37  
Franklin Pierce, 21  
Gastrodiplomasi, 36  
Gastronomi, 36  
Gereja, 9, 10  
*Goethe institute*, 24  
*Grand theory*, 8  
Gullion, 23, 59  
*Hard power*, iv, 7, 22, 33, 34, 35, 49, 51, 54  
Harold Nicolson, 23  
*High politics*, 40  
Identitas negara, 5, 26, 28, 34  
*Image*, 5, 25, 29, 50  
Indonesia, ii, iii, iv, 5, 7, 25, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 46, 52, 57, 58, 60, 62, 68, 69  
International Property Right, 7

Josef Stalin, 5  
Kanada, 6, 41, 42, 43, 53, 54  
Kekaisaran Roma, 9  
Kekaisaran Romawi, 14  
Kementerian Luar Negeri, 12, 23  
Kofi Annan, 18  
Kolonialisme, 16  
Konstruktivisme, 27, 28  
Lembaga Swadaya Masyarakat, 17, 18, 64  
Liberalisme, 42  
*Lip service*, 24  
*London Times*, 21  
*Long-term*, 9  
*Low politics*, 40, 45  
*Macrodiplomacy*, 41  
Mahatma Gandhi, 10  
Masyarakat Sipil, 17  
Mdgs, 55, 64  
Media, iv, 5, 11, 12, 21, 24, 33, 34, 35, 50, 57  
Melissen, iv, 5, 6, 22, 24, 25, 29, 60  
Michael Foucault, 12  
*Microdiplomacy*, 41  
Misi diplomatik, 8, 10  
MNC, 15, 16, 18, 64  
*Multinational Corporation*, 18  
*Multitrack diplomacy*, 19

*Multitrack Diplomacy*, iii, 19  
Murrow, 23  
Mustafa Kemal Atatürk, 5  
*Mythodiplomacy*, 8  
*Nation branding*, 6, 62  
*Niche diplomacy*, 6  
Nisbett, 30, 31, 33, 35, 37, 61  
Norwegia, 6, 54  
Obat tradisional, 35  
*Open diplomacy*, 21, 22  
Opini publik, 23, 24, 26  
Organisasi internasional, 17, 19  
Paradiplomasi, 7, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 57, 69  
Peace Corps, 16  
Perang dan damai, iv, 13, 48, 69  
Perang Dunia Pertama, 5  
*Peri Parapresbeias*, 8  
Politik identitas, 30, 33, 34, 35, 38, 39  
Politik luar negeri, 6, 40, 44, 46, 49, 57  
Populisme, 30, 33, 38  
Propaganda, 5, 6, 9, 11, 22, 34, 37, 38  
Proposisi ontologis, 27  
*Province city*, 7  
*Public affairs*, 6  
Quentin Skinner, 12  
Rasionalisme, 26, 27, 28, 29

Realis, iv, 26, 51, 69  
Realisme, iv, 26, 42, 44, 49  
Reflektivisme, 27, 28  
*Renaissance*, 9, 10  
Sains, iii, 48, 50, 51, 53, 54, 58  
Samuel S. Cox, 21  
Schneider, 33, 61  
*Science diplomacy*, 48  
Sdgs, 55, 64  
Sembilan Jalur diplomasi, 19  
Seni bela diri, 35  
Serhan Ada, 32, 33  
*Short-term*, 9  
*Sister city*, 43, 58  
*Small power*, 49  
*Soft power*, iv, 6, 7, 22, 23, 25, 33, 34, 35, 37, 40, 49, 50, 51, 69  
*State centric*, 26, 27  
*Struggle for power*, 35, 60  
Studi Hubungan Internasional, iv, 69  
*Super power*, 26, 49  
Tatanan internasional, 26, 27, 28, 29  
Teknologi digital, iv, 38, 57  
Teknologi informasi dan komunikasi, 24  
*Think tank*, 23, 24, 41  
Tiga pendekatan, 26, 28, 29  
*Traditional diplomacy*, 23, 34

*Twin Tower*, 26

*Two level game*, 44

Uni Soviet, 5, 16, 22, 23, 24, 25, 53, 54

*United States Information Agency*, 24, 65

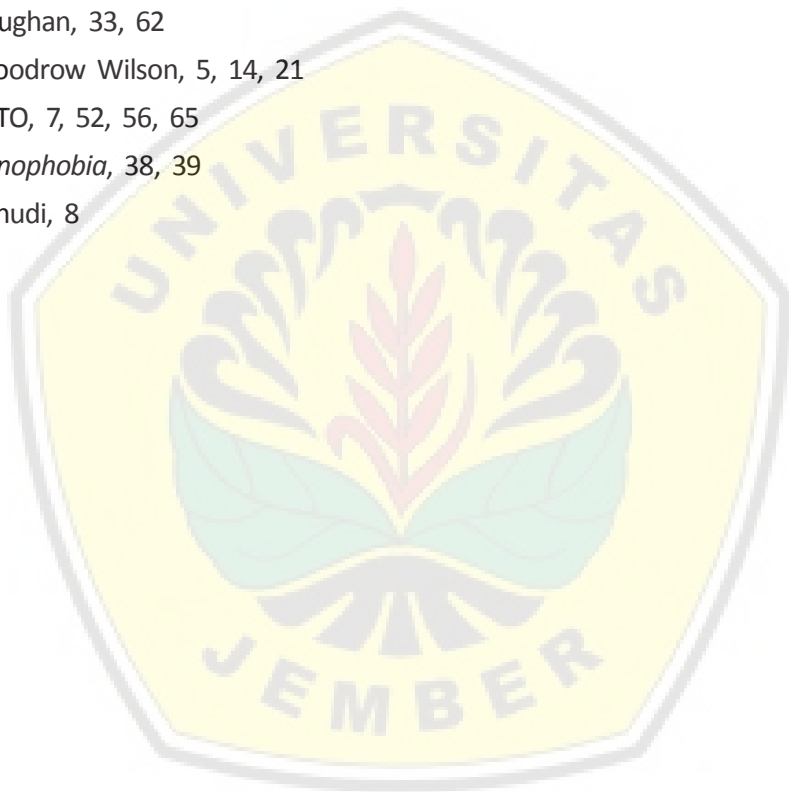
Vaughan, 33, 62

Woodrow Wilson, 5, 14, 21

WTO, 7, 52, 56, 65

*Xenophobia*, 38, 39

Yahudi, 8





## TENTANG PENULIS

**A****GUS TRIHARTONO** adalah Staf Pengajar di Departemen Hubungan Internasional, Universitas Jember, Indonesia. Ia pernah menjadi peneliti di Ritsumeikan Global Innovation Research Organization (R-GIRO), Ritsumeikan University, Jepang. Saat ini, ia adalah peneliti di Pusat Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora [C-RiSSH] dan Institute for Maritime Studies [IMaS] Universitas Jember, dan Pilar Data Research and Consulting (Pilar Data Indonesia). Minat penelitiannya adalah Regionalisme Asia, *Human Security*, Kebijakan Luar Negeri dan Diplomasi, *Soft Power*, Keamanan Maritim, dan Polling Politik. Ia menyelesaikan program Doktor dan Magisternya di Graduate School of International Relations, Ritsumeikan University, Kyoto, Jepang.

**Abubakar Eby Hara** adalah Staf Pengajar di Departemen Hubungan Internasional, Universitas Jember, Indonesia. Saat ini, ia adalah peneliti di Pusat Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora [C-RiSSH], Universitas Jember. Ia menyelesaikan program Doktor dan Magisternya di The Research School, Pacific and Asian Studies (RSPAS), ANU, Canberra, Australia.

# Digital Repository Universitas Jember

Pernah menjadi peneliti tamu di pelbagai lembaga dan universitas seperti The Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) (Singapore), CSEAS Kyoto University (Jepang), East-West Center, Washington D.C. (Amerika Serikat), Center for Southeast Asian Studies - National Sun Yat-sen University (Taiwan) dan Sydney University (Australia). Bidang minatnya termasuk kerja sama ASEAN, Kebijakan Luar Negeri Indonesia, hubungan internasional dan demokrasi di Asia Tenggara. Dia telah menerbitkan artikel di jurnal seperti *Japanese Journal of Political Science* dan *Contemporary Southeast Asia*.

**Fikry Zuledy Pamungkas** adalah *Research Officer* di Pusat Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora [C-RiSSH], Universitas Jember. Ia baru saja menyelesaikan studi Sarjananya di Departemen Hubungan Internasional Universitas Jember pada tahun 2018. Pernah menjadi *Research Assistant* dalam Riset tentang Rekonstruksi Konsep Poros Maritim Dunia dalam Dimensi Politik Dalam dan Luar Negeri Indonesia dan Riset tentang Identifikasi dan Konstruksi Gastrodiplomasi Indonesia. Bidang yang diminati adalah Diplomasi Publik, *Soft Power*, Studi Keamanan, *Non-Traditional Security* dan Kajian Strategis.